



PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Sholeh Kusdianto^{1*)}, Supramono²⁾, Ardiani Ika Sulistyawati¹⁾

¹⁾ Magister Manajemen, Universitas Semarang, Semarang

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 5/7/2024
Disetujui 9/8/2024
Dipublikasikan 30/9/2024

Keywords:
BOPO; CAR; GCG; NPL;
Tingkat Kesehatan Bank.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan GCG sebagai variabel moderating. Tingkat kesehatan bank diukur menggunakan rasio NPL, BOPO, CAR, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA dan implementasi GCG melalui dewan direksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah dengan Eviews. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah periode 2019-2021 melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, tetapi variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel GCG mampu memoderasi pengaruh variabel NPL dan BOPO terhadap profitabilitas, namun GCG tidak mampu memoderasi pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas. Variabel kontrol CR, LDR dan Ukuran Perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

THE EFFECT OF THE BANK'S HEALTH RATIO ON PROFITABILITY WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE.

Abstract

This study aims to examine the effect of the bank's health ratio on profitability with GCG as a moderating variable. The health of bank is measured using the ratio of NPL, BOPO, CAR, while profitability is measured using the ratio of ROA and the implementation of GCG through the board directors. The data analysis technique in this study uses panel data regression which is processed with EViews. The sample used as many as 30 companies PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan in Central Java for the 2019-2021 period through a purposive sampling technique. The results of this study indicate that NPL, BOPO variables have a significant and negative effect on profitability, but the CAR variable has no significant effect on profitability. While the GCG variable is able to moderate (strengthen) the effect of the NPL and BOPO variables on profitability, but GCG is not able to moderate the effect of the CAR variable on profitability. The control variables Cash Ratio, LDR and Company Size have no significant effect on profitability.

□ Alamat korespondensi:

* E-mail: koesdianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Rata-rata ROA BPR di Indonesia menurut Statistik Perbankan Indonesia mengalami penurunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu 2019-2021 dan begitu juga kondisi ROA pada BPR di Jawa Tengah, padahal ROA merupakan indikator dalam mengukur kinerja suatu perbankan apakah telah optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit. Oleh karena itu, ROA seharusnya mengalami peningkatan atau minimal paling tidak stabil sehingga mampu menjadi penunjang keberlangsungan hidup bank. Adanya fenomena mengenai penurunan profit BPR tersebut menuntut peran manajemen bank untuk terus memperbaiki kinerjanya dalam menjaga keberlangsungan usaha serta eksistensinya ditengah persaingan yang cukup ketat agar tujuan untuk menghasilkan profitabilitas dapat tercapai.

Tran dan Nguyen (2020) mendukung bahwa selain berusaha menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus meningkatkan kualitas kinerjanya. Kualitas kinerja melalui pencapaian profitabilitas dapat tercipta apabila kesehatan suatu bank dapat terjaga, hal ini diungkapkan pula oleh Laeli dan Agung (2016) bahwa profitabilitas tidak dapat dicapai apabila kesehatan bank belum tercermin. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 yang mana dapat diketahui dengan cara melakukan analisis laporan keuangan, salah satunya melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengetahui pada kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank. Semakin tinggi NPL dalam pengelolaan pinjaman bank maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang akan diterima. Jathurika (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas, sedangkan Aprilia dan Siti (2018) menyebutkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Selain NPL, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya, semakin besar BOPO maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan. Sari dan Endri (2019) mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi nilai BOPO maka bank menjadi tidak efisien, sehingga akan semakin rendah nilai profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perbankan tersebut. Berbeda dengan Rembet dan Dedy (2020) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kinerja keuangan bank juga dapat diketahui dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menggambarkan tingkat kesanggupan perbankan dalam menyediakan dana untuk mengantisipasi indikasi kerugian yang mungkin akan terjadi. Ketersediaan modal yang cukup menandakan bahwa bank mampu mengatasi kerugian serta memanfaatkan adanya aset dalam menciptakan keuntungan. Simatupang dan Tri (2021) mengungkapkan bahwa nilai CAR yang tinggi mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga bank mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam menghasilkan profitabilitas, namun justru berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh langsung antara variabel bebas rasio NPL, BOPO dan CAR terhadap variabel dependen profitabilitas dapat disebabkan karena adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi, salah satunya yaitu variabel moderasi, dimana variabel moderasi ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. *Good Corporate Governance* (GCG) dipilih peneliti sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi NPL, BOPO dan CAR terhadap profitabilitas. GCG merupakan suatu sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit merupakan kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank sesuai yang telah disepakati. Tingginya rasio NPL menggambarkan semakin besar jumlah kredit bermasalah yang sedang dihadapi oleh bank. Meningkatnya NPL mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar sehingga kemampuan bank dalam memberi kredit menjadi sangat terbatas (Putrianingsih dan Arief, 2016). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank karena kemungkinan nasabah dalam melakukan kewajibannya masih diragukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang mana berarti semakin besar nilai NPL maka semakin turun nilai profitabilitas suatu bank, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Jathurika (2019), Putrianingsih dan Arief, (2016) sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi dikenal dengan istilah BOPO. Biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menunjang aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya disebut biaya operasional, sedangkan pendapatan operasi adalah pendapatan utama bank seperti pendapatan bunga atas penempatan dana untuk nasabah dalam bentuk kredit serta bentuk pendapatan operasi lainnya.

Semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menekan biaya operasionalnya berarti manajemen bank mampu meminimalisir adanya kemungkinan kerugian yang akan terjadi (Anggraeni dan Irma, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang mana berarti semakin besar nilai BOPO maka semakin turun nilai profitabilitas suatu bank, hal ini

didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suganya dan Kengatharan (2018), Anggraeni dan Irma (2022) sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2. BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Pentingnya untuk pihak manajemen agar memperhatikan besarnya nilai CAR yang dimiliki sehingga operasional bank dapat berjalan dengan lancar dikarenakan modal adalah sumber utama pembiayaan dalam menunjang kegiatan operasional. Selain itu adanya kecukupan modal yang ideal maka semakin kuat bank tersebut dalam mengatasi berbagai risiko-risiko yang tidak terduga dan tetap mendapatkan kepercayaan di mata masyarakat (Simatupang dan Tri, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa apabila standar kecukupan modal pada bank telah terpenuhi maka tingkat profitabilitas yang akan diterima suatu bank juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang mana berarti naiknya nilai CAR maka meningkatkan nilai profitabilitas suatu bank, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bandara et al (2021), Simatupang dan Tri (2021) sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi guna memberikan nilai ekonomi. Pemaksimalan profitabilitas dilakukan dengan cara melakukan pengelolaan operasional sebaik mungkin sehingga mampu menekan risiko. Dalam implementasi GCG terdapat aspek pelaksanaan mengenai manajemen risiko serta batasan dalam pemberian kredit yang tentu semuanya dibawah pengawasan dewan direksi dengan mengacu pada kesesuaian peraturan yang berlaku sehingga adanya penerapan GCG dalam perbankan mampu meminimalisir kemungkinan timbulnya suatu risiko, yaitu risiko kredit salah satunya. Risiko kredit merupakan kondisi dimana debitur terkendala dalam membayar kewajiban yang dimilikinya kepada pemberi pinjaman secara tepat waktu dan apabila berkepanjangan akan berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank. Semakin baik implementasi GCG dalam aspek manajemen risiko maka semakin rendah risiko kredit yang diukur melalui NPL sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perbankan, Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa GCG memoderasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Izdiyar et al (2017) sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4. *Good Corporate Governance* Memoderasi NPL terhadap profitabilitas

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi

Peningkatan kinerja operasional bank yang baik dapat diwujudkan dengan membentuk tata kelola perusahaan, dimana fungsi *corporate governance* adalah mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan akuntabilitas, dan terutama untuk menjaga kepentingan seluruh stakeholder bank (Akbar dan Laela, 2019). Tertatanya suatu sistem harus didukung dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan terarah, dalam hal ini struktur GCG melalui dewan direksi memiliki wewenang penuh atas pengurusan dan kepentingan organisasi. Implementasi GCG mencakup aspek pelaksanaan mengenai sistem pengendalian internal atas efisiensi biaya, hal ini dimaksud agar besarnya biaya operasional tetap terkontrol. Keberhasilan atas pelaksanaan pengendalian internal maupun implementasi strategi yang dipimpin oleh dewan direksi diharapkan dapat meminimalkan nilai BOPO sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perbankan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa GCG memoderasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar dan Laela (2019), Hikmawati dan Sutrisno (2021), sehingga ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H5. *Good Corporate Governance* Memoderasi BOPO terhadap profitabilitas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (World Bank) merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi guna memberikan nilai ekonomi. Pelaksanaan GCG bagi perbankan telah diatur dalam SE BI 15/15/DPNP tahun 2013 yang menjelaskan bahwa perbankan dalam setiap kegiatan usahanya wajib menjalankan GCG. Aspek permodalan bagi perbankan merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang mungkin terjadi, hal tersebut disebabkan karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat jika dibandingkan dengan industri lainnya, yaitu suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum. Semakin baik penerapan GCG maka semakin terpenuhi kriteria CAR yang diisyaratkan sehingga kecukupan modal perbankan dapat terjaga. Kecukupan modal yang dimiliki membantu bank dalam memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan aktiva produktif dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa GCG memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal (2018).

H6. *Good Corporate Governance* Memoderasi CAR terhadap profitabilitas

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif untuk meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen penelitian untuk mengolah data yang bersumber dari angka melalui prosedur statistik sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari suatu periode yang diamati. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah selama tiga tahun yaitu periode 2019-2021 yang diperoleh dari Laporan Publikasi BPR Konvensional yang dapat diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Badan Kredit Kecamatan di Provinsi Jawa Tengah selama tiga tahun yaitu periode 2019-2021 dengan jumlah sebanyak 33. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah Periode 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan sehingga diperoleh data observasi sebanyak 90. Kriteria yang dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 8 variabel, yaitu 3 variabel independen, 1 variabel moderasi, 1 variabel dependen dan 3 variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (X1), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), sedangkan variabel moderasi yang digunakan yaitu GCG (Z), untuk variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas (Y) dan variabel kontrol yang digunakan yaitu *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan (UP).

Pengukuran variabel NPL dihitung dengan cara membandingkan nilai kredit bermasalah dengan total kredit. Variabel BOPO dihitung dengan cara membandingkan nilai biaya operasional dengan pendapatan operasional. Variabel CAR dihitung dengan cara membandingkan nilai modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Variabel GCG diukur dengan dihitung dengan cara membandingkan jumlah anggota dewan direksi dengan keseluruhan dewan. Variabel ROA dihitung dengan cara membandingkan nilai laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Variabel CR dihitung dengan cara membandingkan nilai kas dengan kewajiban lancar. Variabel LDR dihitung dengan cara membandingkan nilai kredit dengan dana pihak ketiga. Variabel UP diukur melalui adanya total kepemilikan aset.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan variabel moderasi yang mana data panel merupakan gabungan data dari *Cross Section* dan *Time Series* sehingga mengetahui apakah variabel moderasi dewan direksi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel bebas NPL, BOPO, CAR terhadap variabel terikat yaitu ROA dengan variabel kontrol *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan (UP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua jenis model estimasi yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Random Effect* (RE) serta data yang digunakan telah memenuhi kriteria dalam uji asumsi klasik.

Tabel 1
Koefisien Determinasi Regresi Data Panel

Koefisien Determinasi			
R-squared	0.757	Mean dependent var	1.273
Adjusted R-squared	0.736	S.D. dependent var	0.678

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted R Squared adalah sebesar 0,736. Hal ini berarti bahwa sebesar 73,6% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas NPL, BOPO, CAR, GCG dan variabel kontrol CR, LDR, UP. Sedangkan sisanya yaitu 26,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 2
Koefisien Determinasi Regresi Data Panel dengan Variabel Moderating

Koefisien Determinasi			
R-squared	0.779	Mean dependent var	1.163
Adjusted R-squared	0.751	S.D. dependent var	0.656

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted R Squared adalah sebesar 0,751. Hal ini berarti bahwa sebesar 75,1% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas NPL, BOPO, CAR dan variabel kontrol CR, LDR, UP serta interaksi antara variabel NPL dengan GCG, variabel BOPO dengan GCG dan variabel CAR dengan GCG. Sedangkan sisanya yaitu 24,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 3
Uji F (simultan)

Weighted Statistics	
F-statistic	27.955
Prob(F-statistic)	0.000

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Eviews

Berdasarkan pada tabel diatas nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar 0,000 yang berarti nilai sig yang dihasilkan dibawah 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model telah tepat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti sehingga dapat dikategorikan model yang baik.

Tabel 4
Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.055	3.573	3.093	0.002
NPL	-0.133	0.060	-2.206	0.030
BOPO	-0.055	0.030	-1.862	0.046
CAR	-0.010	0.012	-0.846	0.400
GCG	0.093	0.035	2.663	0.009
NPL_GCG	0.002	0.001	2.134	0.035
BOPO_GCG	0.001	0.000	2.684	0.008
CAR_GCG	7.787	0.000	0.397	0.691
CR	-0.002	0.006	-0.403	0.688
LDR	0.008	0.006	1.292	0.200
UP	-0.160	0.120	-1.339	0.184

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA karena nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,030 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,133 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Sebagai bank yang pendapatan utamanya berasal dari penyaluran kredit, maka melalui terkontrolnya rasio NPL merupakan bentuk upaya bank dalam mendorong lancarnya aktivitas bank karena dana yang tersalurkan berhasil dalam menghasilkan profit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putrianingsih dan Arief (2016), Jathurika (2019).

Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dengan nilai probabilitas 0,046 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,055 sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menekan biaya operasionalnya berarti manajemen bank mampu meminimalisir adanya kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Nilai BOPO yang kecil maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan operasional usahanya sehingga dapat dikatakan semakin sehat bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban (2017), Suganya dan Kengatharan (2018).

Selanjutnya untuk variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,400 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,010 sehingga H3 ditolak. variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dapat disebabkan karena rata-rata nilai CAR pada penelitian ini diatas 30,29% yang mana sangat melampaui standar minimal dalam bank kategori sangat sehat, meskipun dengan 15% saja sudah mencukupi untuk masuk dalam kategori bank sangat sehat. Kecukupan modal bukan berarti nilai CAR yang terlalu tinggi, hal ini juga kurang baik bagi bank karena

dapat menimbulkan terlalu banyak dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh manajemen bank (Widyarini dan Bambang, 2021).

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa GCG mampu memoderasi variabel NPL terhadap ROA karena nilai probabilitas 0,035 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,002 sehingga hipotesis H4 diterima yaitu GCG memoderasi NPL terhadap profitabilitas. Koefisien NPL*GCG menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat moderasi GCG dalam hal ini adalah memperkuat pengaruh variabel NPL terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Izdihar et al (2017), Hikmawati dan Sutrisno (2021). Implementasi GCG melalui struktur organisasi yang didalamnya terdapat dewan direksi, maka dengan adanya pengawasan aktif direksi dalam mencegah tingginya nilai NPL dapat dilakukan dengan cara mendukung standar pemberian kredit yang sehat, memantau dan mengendalikan risiko kredit, serta mengidentifikasi dan menangani kredit bermasalah. Semakin baik implementasi GCG melalui dewan direksi dalam aspek manajemen risiko maka semakin rendah risiko kredit yang diukur melalui NPL sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perbankan.

Selain itu GCG juga mampu memoderasi variabel BOPO terhadap ROA karena nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,001 sehingga hipotesis H5 diterima yaitu GCG memoderasi BOPO terhadap profitabilitas. Koefisien BOPO*GCG menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat moderasi GCG dalam hal ini adalah memperkuat pengaruh variabel BOPO terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Akbar dan Laela (2019), Hikmawati dan Sutrisno (2021). Tertatanya suatu sistem harus didukung dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan terarah, dalam hal ini struktur GCG melalui dewan direksi memiliki wewenang penuh atas pengurusan dan kepentingan organisasi. Salah satu bentuk peran dewan direksi dalam hal ini yaitu menyukseskan implementasi GCG dalam organisasi. Implementasi GCG mencakup aspek pelaksanaan mengenai sistem pengendalian internal atas efisiensi biaya melalui penentuan suatu kebijakan, hal ini dimaksud agar besarnya biaya operasional tetap terkontrol (Kiswanto dan Asri, 2016).

Namun GCG bukan sebagai pemoderasi variabel CAR terhadap ROA karena nilai probabilitas 0,691 yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 7,787 maka hal ini menandakan bahwa hipotesis H6 ditolak sehingga GCG bukan sebagai variabel pemoderasi CAR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kiswanto dan Asri (2016), Hikmawati dan Sutrisno (2021). Ketidakmampuan GCG dalam memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa dewan direksi tidak mampu dalam mengelola kecukupan modal yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. Rata-rata nilai CAR yang tinggi pada penelitian ini yaitu sebesar 30,29% yang mana melampaui standar minimal yaitu 15% tidak diikuti dengan kecukupan sumber daya manusia seperti adanya pemenuhan standar dewan direksi. Variabel kontrol

yang digunakan antara lain yaitu CR dengan nilai probabilitas 0,688 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,002 sehingga disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel LDR memiliki nilai probabilitas 0,200 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,008 sehingga disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel UP memiliki nilai probabilitas 0,184 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,160 sehingga disimpulkan bahwa UP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas. Variabel kontrol *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah diharapkan dapat tetap menjaga tingkat kesehatan bank melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) agar tetap dibawah 7%. Selain menjaga tingkat kesehatan bank melalui rasio NPL, manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah diharapkan juga perlu memperhatikan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) agar tetap dibawah 83%. Terwujudnya kesehatan bank sebagai upaya menciptakan profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah perlu didukung dengan pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dalam manajemen perusahaan karena sehingga dapat mencegah penyalahgunaan atas sumber daya dan mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan akuntabilitas, dan terutama untuk menjaga kepentingan seluruh *stakeholder* bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai gambaran atas tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai salah satu variabel dalam mempengaruhi profitabilitas meski dengan adanya tambahan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini dapat disebabkan karena besarnya kecukupan modal yang belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang sesuai. *Good Corporate Governance* (GCG) yang digambarkan dengan ukuran dewan direksi tidak mampu dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas, hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah komposisi dewan direksi yang belum terpenuhi sesuai ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. & Laela, L. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Sebagai Variabel Yang Memoderasi Kinerja Profitabilitas Bank. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*,1: 9-21.
- Anggraeni, D. & Irma, C. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*,3(1): 150-161.
- Aprilia, J. & Siti R. H. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3): 172-182.
- Bandara et al. (2021). *Credit Risk and Profitability of Banking Sector in Sri Lanka*. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(1): 65-71.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Maqasyid Syariahindeks Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(2): 203-216.
- Hikmawati, S. & Sutrisno. (2021). *Risk Management and Banking Performance with Corporate Governance as Moderating Variable*. *Buletin Studi Ekonomi*, 26(2): 276-285.
- Izdihar et al. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimoderasi *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada BPD se Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi*,25(2): 71-88.
- Jathurika, M. (2019). *Impact of Non Performing Loans on Financial Performance: A Case of Sri Lanka Listed Commercial Banks*. *International Journal of Accounting and Business Finance*,5(1): 86-97.
- Kiswanto & Asri, P. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1): 15-36.
- Laeli, A. & Agung, Y. (2016). *The Effect of Financial Health on Profitability with Islamic Corporate Governance as A Moderating Variable*. *Accounting Analysis Journal*, 5(3): 163-172.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. 1(2): 89-98.
- Putriningsih, D.I. & Arief, Y. (2016). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2): 110-115.
- Rembet, W. E. & Dedy, N. B. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA. *Jurnal EMBA*, 8(3): 342– 352.
- Sari, F. N. & Endri. (2019). *Determinants of Return on Assets on Conventional Banks Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017*. *IOSR Journal of Business and Management*, 21(4): 52– 62.
- Silaban, P. (2017). *The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia*. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3):58-69.
- Simatupang, A. L dan Tri, J. W. (2021). Analisis Rasio Keuangan (CAMEL) Terhadap

- Kinerja Keuangan BPD Dengan GCG Sebagai Pemoderasi Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4): 1-14.
- Suganya, S. J. & Kengatharan, L. (2006). *Impact of Bank Internal Factors on Profitability of Commercial Banks in Sri Lanka: A Panel Dataanalysis*. *Journal of Business Studies*, 5(1): 61-74.
- Tran, S. H. & Nguyen L. T. (2020). *Financial Development, Business Cycle and Bank Risk in Southeast Asian Countries*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3): 127– 135.
- Widyarini, R & Bambang, S. N. (2021). *Determinants of Banking Profitability Listed on The Indonesia Stock Exchange Before and During Covid-19*. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(12): 2098-2411